

Entrepreneurship dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

M. Imam Ghozali^{1*}, Siti Shofiyatul Munawaroh²

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

¹mimamghozali1231@gmail.com, ²siti.shofiyatul.munawaroh-2021@stitradenwijaya.ac.id

Abstract:

Entrepreneurship is one of the important competencies that students need to have in the era of globalization. Entrepreneurship can develop students' life skills, such as the ability to think critically, creatively and innovatively, the ability to solve problems, the ability to work together and the ability to communicate. So that we can form students who have life skills and have a religious spirit with the hope that when the students leave the Islamic boarding school, these students will have strong competitiveness and ethical values in society. This research is a qualitative descriptive research with a case study type. Data collection techniques used passive participant observation, semi-structured interviews and documentation. then the data analysis technique for this research uses descriptive with an interactive model of data validity using Credibility, Transferability, Dependability, Confirmability. The results of this research, Entrepreneurship Innovation in Developing the Life Skills of Santri at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung includes providing business units according to needs, holding training and providing coaching. Triggers for Entrepreneurship in Developing the Life Skills of Santri at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School include the Islamic boarding school environment and Islamic boarding school policies. Implementation of Entrepreneurship includes mentoring and coaching, direct practice, and evaluation. Entrepreneurship growth has several factors including the existence of a cohesive team, the existence of wisdom, the existence of entrepreneurship facilities, the existence of mentoring and entrepreneurship strategies.

Keywords: *Entrepreneurship, Life Skills, Santri*

Abstrak:

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh santri di era globalisasi. Kewirausahaan dapat mengembangkan life skill santri, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berkomunikasi. Sehingga bisa membentuk santri yang memiliki life skill dan berjiwa agama dengan harapan ketika santri sudah keluar dari Pondok Pesantren, santri tersebut telah memiliki nilai daya saing dan etika yang kuat di masyarakat. Fokus penelitian ini pertama Bagaimana Inovasi Entrepreneurship dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung kedua Bagaimana Pemicu Entrepreneurship dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ketiga Bagaimana Implementasi Entrepreneurship dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Keempat Bagaimana Pertumbuhan Entrepreneurship dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif dengan model interaktif keabsahan data menggunakan Kredibilitas (credibility). Hasil penelitian ini: 1) Inovasi *Entrepreneurship* dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung meliputi menyediakan unit-unit usaha sesuai kebutuhan, mengadakan pelatihan, dan melakukan pembinaan. 2) Pemicu *Entrepreneurship* dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung meliputi lingkungan pesantren dan kebijakan pesantren. 3) Implementasi *Entrepreneurship* meliputi pendampingan dan pembinaan, prakti langsung, dan evaluasi. 4) Pertumbuhan *Entrepreneurship* memiliki beberapa faktor meliputi adanya tim yang kompak, adanya kebijak, adanya fasilitas entrepreneurship, adanya pendampingan dan strategi entrepreneurship.

Kata Kunci: *Entrepreneurship, Life Skill, Santri*

PENDAHULUAN

Kata *Entrepreneur* jika merujuk pada awal mulanya berasal dari Bahasa Prancis *entrependre* yang berarti sebuah usaha berani dan penuh risiko dan sulit. Dwi Prasetyani menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang menanggung resiko ketidak pastian untuk memperoleh keuntungan seorang *Interpreneur* tidak mundur Ketika menghadapi kegiatan bisnis yang berisiko dia akan membeli suatu produk dengan harga tertentu dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti sikapnya yang berani menghadapi resiko yang menjadikannya *Interpreneur*.¹

Kata life skill secara harfiah berasal dari kata life (hidup) dan skill (cakap) jadi kata life skill adalah kecakapan hidup.² Menurut Erwin Widiasmoro kecakapan hidup (life skill) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk tidak takut menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan dengan sebagaimana mestinya tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³ Menurut Rochamat Koswara kecakapan hidup (life skill) adalah upaya santri mengembangkan daya berfikir, menghilangkan kebiasaan yang belum tepat, dan mengembangkan potensi diri. Guna dapat memecahkan problem kehidupan sehari-hari secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah.⁴

Inovasi entrepreneurship di pondok pesantren merupakan sebuah usaha yang berkelanjutan dan perlu dilakukan secara

¹ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020), 6.

² Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 6.

³ Erwin Widiasmoro, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Eterpreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27.

⁴ Rochmat Koswara, *Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri* (Yogyakarta: pendidikan Empowerment, 2014), 45.

konsisten dan terencana. Dengan berbagai ide kreatif dan baru, pesantren dapat menjadi pusat pengembangan entrepreneurship yang handal dan mencetak generasi santri yang siap menjadi pengusaha sukses dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.⁵

Pemicu entrepreneurship pesantren merupakan sebuah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti potensi santri, sumber daya pesantren, dan dukungan ulama memainkan peran penting dalam mendorong entrepreneurship di pesantren. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kerjasama antar pesantren, dan pemberdayaan perempuan juga dapat berkontribusi pada munculnya entrepreneurship pesantren.⁶

Implementasi entrepreneurship pesantren adalah penerapan dan pelaksanaan ide-ide dan gagasan kewirausahaan dalam kehidupan nyata di lingkungan pondok pesantren. Hal ini melibatkan berbagai langkah strategis dan taktis untuk mewujudkan peluang usaha menjadi sebuah bisnis yang sukses dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya.⁷

Pertumbuhan entrepreneurship pesantren merupakan fenomena yang membanggakan dan menunjukkan potensi besar pesantren dalam berkontribusi pada pembangunan bangsa. Dengan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, entrepreneurship pesantren dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi pesantren, santri, dan masyarakat luas.⁸

⁵ Hetty Karunia, *Kewirausahaan Di Era Digital* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), 40.

⁶ Sarwadi Sulisno & Dhian Marita Sari *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri* (Jakarta: cv. Pilar nusantara, 2019),27.

⁷ Moh. Shodiq ,*Pengembangan Kewirausahaan Santri*, (Yogyakarta: Bintang Media, 2019), 70.

⁸ William D. Bygrave, *The Portable MBA in Intrepreneurship*, (New York: John Willy & Sons, 1994) 1.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif dengan model interaktif keabsahan data menggunakan kredibilitas (credibility).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi *Entrepreneurship* dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Inovasi Entrepreneurship dalam mengembangkan Life Skill satri di pondok pesantren Darussalam Blokagung, ada tiga Inovasi Entrepreneurship yang dilalukan pondok pesantren Darussalam Blokagung yakni: Penyediaan unit- unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan santri dan pondok pesantren, mengadakan pelatihan, dan melakukan pendampingan dan pembinaan untuk santri entrepreneur.

Inovasi santri entrepreneurship adalah kemampuan santri menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat dengan cara-cara yang kreatif dan berkelanjutan. Definisi ini menyoroti aspek kebermanfaatan dan keberlangsungan inovasi.

Berkaitan dengan teori Bygrave yang ditulis dalam bukunya Hetty Karunia faktor personal yang mendorong inovasi dimulai dari lingkungan pesantren yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan pendampingan dari para mentor.⁹ Namun perbedaan teori teori dengan temuan penelitian di lapangan pondok pesantren Darussalam Blokagung melakukan pembinaan 3 bulan kepada santri entrepreneur.

Bygrave	Temuan Penelitian
Untuk menumbuhkan inovasi <i>entrepreneurship</i> santri ialah dengan	Pondok pesantren Darussalam Blokagung menyediakan unit-

⁹ Hetty Karunia, *Kewirausahaan di Era Digital*, 40.

cara lingkungan pesantren yang mendukung, fasilitas yang memadahi, dan pendampingan dari mentor	unit usaha sesuai kebutuhan, mengadakan pelatihan, dan melakukan pembinaan
---	--

Pemicu *entrepreneurship* dalam mengembangkan *life skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung.

Pemicu *Entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung adalah kebijakan pondok peantren dan juga lingkungan pesantren. Kebijakan pesantren yang berupa santri wajib mengabdikan minimal 2 tahun dan mengikuti setakan santri dalam mengurus unit usaha milik pondok pesantren, sedangkan faktor lingkungan pondok pesantren yang berupa program bazar yang diadakan oleh pengurus pondok pesantren, dan menyediakan fasilitas unit usaha bagi santri.

Pemicu santri entrepreneurship yang dikatakan oleh Moh. Shodiq adalah faktor-faktor yang menyebabkan santri memiliki keinginan dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan. Pemicu tersebut dapat berasal dari lingkungan pesantren dan kebijakan pemerintah.¹⁰

Moh. Shodiq	Temuan Penelitian
Bahwasanya pemicu santri <i>entrepreneurship</i> ada dua yaitu lingkungan pesantren dan kebijakan pemerintah	Pondok pesantren dalam memicu santri <i>entrepreneurship</i> dengan lingkungan pesantren dan kebijakan pesantren

Implementasi *entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung.

Implementasi *Entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung ada tiga proses yakni pendampingan dan pembinaan dalam 3 bulan, terjun

¹⁰ Moh. Shodiq, *Pengembangan Kewirausahaan Santri*, 68.

langsung dalam unit usaha milik pondok pesantren, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus unit usaha dalam satu bulan sekali.

Implementasi santri *entrepreneurship* yang dikatakan Hetty Karunia di dalam bukunya merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh pesantren, pemerintah, maupun masyarakat, untuk mewujudkan santri *entrepreneurship* dalam kehidupan nyata. Implementasi ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri, sehingga mereka dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi bangsa.¹¹

Hetty Karunia	Temuan Penelitian
Bahwasanya Implementasi santri <i>entrepreneurship</i> merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh pesantren, pemerintah, maupun masyarakat.	Bahwa upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Pondok pesantren dalam implementasi santri <i>entrepreneurship</i> ada tiga proses yakni pendampingan dan pembinaan dalam 3 bulan, terjun langsung dalam unit usaha milik pondok pesantren, dan evaluasi

Pertumbuhan *entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung.

Pertumbuhan *Entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung di pengaruhi beberapa faktor yakni: adanya dukungan dari berbagai pihak pondok pesantren, adanya kebijakan, adanya fasilitas *entrepreneurship* bagi santri, adanya pendampingan dan pengawasan selama 3 bulan, dan strategi pelaksanaan *entrepreneurship* yang matang.

Proses pertumbuhan santri *entrepreneurship* yang di katakana Moh. Siddiq dalam bukunya merupakan proses yang

¹¹ Hetty Karunia, *Kewirausahaan di Era Digital*, 40.

berkelanjutan. Santri perlu terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasinya dalam berwirausaha. Dengan demikian, santri dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi bangsa.¹²

Berkaitan dengan paparan diatas sesuai dengan teori Bygrave dalam bukunya mengatakan faktor proses pertumbuhan kewirausaaan meliputi adanya tim yang kompak, adanya strategi yang matang, adanya lokasi usaha, adanya kebijakan.¹³

Bygrive	Temuan Penelitian
Bahwasanya Pertumbuhan santri <i>entrepreneurship</i> merupakan faktor proses pertumbuhan kewirausaaan meliputi adanya tim yang kompak, adanya strategi yang matang, adanya lokasi usaha, adanya kebijakan.	Pondok pesantren dalam pertumbuhan santri <i>entrepreneurship</i> , faktor pertumbuhan kewirausahaan meliputi adanya tim yang kompak, adanya kebijak, adanya fasilitas entrepreneurship, adanya pendampingan dan strategi entrepreneurship.

SIMPULAN

Inovasi Entrepreneurship dalam mengembangkan Life Skill satri di pondok pesantren Darussalam Blokagung, ada tiga Inovasi Entrepreneurship yang dilalukan pondok pesatren Darussalam Blokagung yakni: Penyediaan unit- unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan santri dan pondok pesantren, mengadakan pelatihan, dan melakukan pendampingan dan pembinaan untuk santri entrepreneur.

Pemicu *Entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung adalah kebijakan pondok peantren dan juga lingkungan pesantren. Kebijakan pesantren yang berupa santri wajib mengabdikan minimal

¹² Moh. Shodiq, *Pengembangan Kewirausahaan Santri*, 68.

¹³ William D. Bygrave, *The Portabel MBA in Intrepreneurship*,28.

2 tahun dan mengikut setakan santri dalam mengurus unit usaha milik pondok pesantren, sedangkan faktor lingkungan pondok pesantren yang berupa program bazar yang di adakan oleh pengurus pondok pesantren, dan menyediakan fasilitas unit usaha bagi santri.

Implementasi *Entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung ada tiga proses yakni pendampingan dan pembinaan dalam 3 bulan, terjun langsung dalam unit usaha milik pondok pesantren, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus unit usaha dalam satu bulan sekali.

Pertumbuhan *Entrepreneurship* dalam mengembangkan *Life Skill* santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung di pengaruhi beberapa faktor yakni: adanya dukungan dari berbagai pihak pondok pesantren, adanya kebijak, adanya fasilitas entrepreneurship bagi santri, adanya pendampingan dan pengawasan selama 3 bulan, dan strategi pelaksanaan entrepreneurship yang matang.

REFERENSI

Bygrave. D, William. *the Portable MBA in Intrepreneurship*, New York: John Willy & Sons, 1994.

Karunia, Hetty. *Kewirausahaan Di Era Digital*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.

Koswara, Rochmat. *Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren*, Yokyakarta: pendidikan Empowerment, 2014.

Manulang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008.

Prasetyani Dwi, *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020.

Shodiq, Moh., *Pengembangan Kewirausahaan Santri*, Yogyakarta: Bintang Media, 2019.

Sulisno, Sarwadi, and Dhian Marita Sari, *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*, Jakarta: CV. Pilar Nusantra, 2019.

Widiasmoro, Erwin. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Eterpreneuship* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017